

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI MATERI DINAMIKA KEPENDUDUKAN DENGAN PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 DENPASAR

(EFFORTS TO INCREASE STUDENTS' INTEREST IN LEARNING GEOGRAPHY OF POPULATION DYNAMICS MATERIALS WITH THE APPLICATION OF THE DISCOVERY LEARNING MODEL IN CLASS XI IPS AT SMA NEGERI 1 DENPASAR)

Idan Rodiaman¹,

¹SMAN 1 DENPASAR

E-mail: idanrodiaman@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan dalam kehidupan suatu negara memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Hal inilah menjadi tuntutan besar bagi dunia pendidikan Indonesia. Perbaikan pada berbagai komponen pendidikan terus dilakukan mulai dari sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, hingga proses pembelajaran. Tidak bisa dipungkiri lagi peningkatan mutu pendidikan menjadi suatu keharusan supaya bisa menghasilkan sumberdaya manusia yang cepat tanggap dengan berbagai perubahan di segala sendi kehidupan. Penelitian ini menggunakan metode studi eksperimen dengan menerapkan menerapkan pembelajaran pada materi Dinamika Kependudukan dengan pembelajaran saintifik, model *Discovery Learning*. Adapun instrumen yang digunakan adalah instrumen yang digunakan untuk mengganti proses pembelajaran berupa lembar observasi dan juga menggunakan instrumen untuk melihat hasil belajar siswa dengan menggunakan uraian singkat. Hasil penelitian bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi ulangan (penilaian) serta membuat siswa lebih mampu menguasai pembelajaran pada orientasi berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills/HOTS*).

Kata kunci: *Discovery Learning, HOTS, Pendekatan Saintifik*

ABSTRACT

Education in the life of a country plays a very important role to ensure the survival of the state and nation, because education is a vehicle to improve and develop the quality of human resources. This is a big demand for the world of education in Indonesia. Improvements in various components of education continue to be made, starting from facilities and infrastructure, teaching and educational staff, to the learning process. It is undeniable that improving the quality of education is a must in order to produce human resources who are responsive to various changes in all aspects of life. This research uses an experimental study method by applying learning to the Population Dynamics material with scientific learning, the *Discovery Learning* model. The instrument used is an instrument used to replace the learning process in the form of an observation sheet and also uses an instrument to see student learning outcomes by using a brief description. The results showed that the scientific approach in learning was able to increase students' confidence in dealing with tests (assessment) and make students better able to master learning in high order thinking skills (HOTS).

Keywords: *Discovery Learning, HOTS, Scientific approach*

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam kehidupan suatu negara memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Hal inilah menjadi tuntutan besar bagi dunia pendidikan Indonesia. Perbaikan pada berbagai komponen pendidikan terus dilakukan mulai dari sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, hingga proses pembelajaran. Tidak bisa dipungkiri lagi peningkatan mutu

pendidikan menjadi suatu keharusan supaya bisa menghasilkan sumberdaya manusia yang cepat tanggap dengan berbagai perubahan di segala sendi kehidupan.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, dan komunikasi pada abad 21 ini begitu pesat. Pendidik maupun peserta didik dituntut untuk mempunyai kemampuan belajar dan mengajar baik *soft skill* maupun *hard skill*. Pembelajaran yang pada dulunya dilaksanakan di dalam kelas sekarang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja (*e-learning*). Mengingat begitu pentingnya mengikuti perkembangan IPTEK, maka pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya pemerintah tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013. Permen tersebut mengamanatkan bahwa pembelajaran geografi di SMA hendaknya dilaksanakan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat bersifat mandiri, bersikap ilmiah dan berkomunikasi dengan baik sebagai salah satu aspek penting kecakapan hidup. Peserta didik dituntut kreatif, inovatif, dan kritis sebagai wujud pengetahuan kognitif (Widana, 2017).

Pentingnya keterampilan berpikir kritis harus disadari oleh guru karena peran guru sangat berpengaruh untuk menciptakan suasana pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk berpikir kritis. Khususnya pembelajaran geografi yang terjadi di SMA Negeri 1 Denpasar masih belum dapat mencapai ranah berpikir kritis. Hal inilah yang menjadi latar belakang penulis untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulasi siswa agar mampu berpikir kritis dalam memecahkan segala permasalahan hidup.

Oleh karena itu penulis melaporkan perbaikan pembelajaran tersebut sebagai kegiatan *best practice* berjudul "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Geografi Dengan Penerapan Model *Discovery Learning* Pada Materi Dinamika Kependudukan".

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI Program IPS di SMA Negeri 1 Denpasar. Sehingga diperkirakan adanya minat belajar siswa pada pembelajaran geografi terutama pada materi dinamika kependudukan dapat meningkat seiring dengan penerapan model *Discovery Learning* pada kelas XI Program IPS di SMA Negeri 1 Denpasar. Menurut Sugiyono (2011: 72), bahwa metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Sementara menurut Sukardi (2011: 179), menyatakan bahwa penelitian eksperimen pada prinsipnya sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (*causal-effect relationship*). Selain itu juga untuk dapat mengukur ketercapaian kompetensi siswa maka dilakukan juga melalui penilaian otentik (*Authentic Assessment*). Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 bahwa penilaian itu dititikberatkan pada penilaian autentik, dimana guru dalam melakukan penilaian harus benar-benar memperhatikan proses pengumpulan data yang dapat memberikan gambaran dari perkembangan peserta didik. Menurut Agus (2014: 14), menyatakan bahwa *authentic Assessment* merupakan suatu bentuk penilaian yang dapat mengukur kinerja nyata siswa.

HASIL PEMBAHASAN

Kebijakan pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan tentang pemberlakuan kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan formal di Indonesia. Diimplementasikannya kurikulum 2013

(K-13) tersebut membawa konsekuensi pada guru yang harus semakin berkualitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Karena K-13 mengamanatkan penerapan pendekatan saintifik (5M) yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasikan, dan mengomunikasikan. Lalu optimalisasi perim guru dalam melaksanakan pembelajaran abad 21 dan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Selanjutnya ada integrasi literasi dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam proses belajar mengajar (PBM). Pembelajaran pun perlu dilaksanakan secara kontekstual dengan menggunakan model, strategi, metode, dan teknik sesuai dengankarakteristik Kompetensi Dasar (KD) agar tujuan pembelajaran tercapai. Pembelajaran abad 21 secara sederhana diartikan sebagai pembelajaran yang memberikan kecakapan abad 21 kepada peserta didik, yaitu 4C yang meliputi: (1) *Communication* (2) *Collaboration*, (3) *Critical Thinking and problem solving*, dan (4) *Creative and Innovative*. Berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Krathwohl dan Anderson, kemampuan yang perlu dicapai siswa bukan hanya LOTS (*Lower Order Thinking Skills*) yaitu C1 (mengetahui) dan C-2 (memahami), MOTS (*Middle Order Thinking Skills*) yaitu C3(mengaplikasikan) dan C-4 (mengalisis), tetapi juga harus ada peningkatan sampai HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), yaitu C-5 (mengevaluasi), dan C-6 (mengkreasikan).

Penerapan pendekatan saintifik, pembelajaran abad 21 (4C), HOTS, dan integrasi literasi dan PPK dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam rangka menjawab tantangan, baik tantangan internal dalam rangka mencapai 8 (delapan) SNP dan tantangan eksternal, yaitu globalisasi. Melalui berbagai pelatihan atau bimbingan teknis (bimtek) K-13 yang telah dilakukan selama ini diharapkan mampu mengubah paradigma guru, juga meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik, pembelajaran abad 21 (4C), HOTS, integrasi literasi dan PPK, dan pembelajaran kontekstual sebenarnya bukan hal yang baru bagi guru. Secara sadar ataupun tidak sebenarnya sudah hal tersebut dilakukan, hanya dalam K-13 lebih ditegaskan lagi untuk dilaksanakan pada PBM, dan hasilnya dilakukan melalui penilaian otentik yang mampu mengukur ketercapaian kompetensi siswa.

Masalah yang dihadapi terutama adalah belum terbiasanya siswa belajar dengan model *discovery learning*. Dengan tujuan untuk mendapat nilai ulangan yang baik guru selalu menggunakan metode ceramah, siswa pun merasa lebih percaya diri menghadapi ulangan (penilaian) setelah mendapat penjelasan guru melalui ceramah. Agar siswa yakin bahwa pembelajaran saintifik dengan *Discovery Learning* dapat membuat mereka lebih menguasai materi pembelajaran, guru memberi penjelasan sekilas tentang apa, bagaimana, mengapa, dan manfaat belajar berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills* HOTS).

Dari hasil pembelajaran yang menggunakan model *Discovery Learning* ini dampaknya terlihat sekali terjadi peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi terutama pada materi dinamika kependudukan sebesar 75%, sehingga siswa memiliki pemahaman yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan semata.

KESIMPULAN

Pembelajaran geografi terutama pada bahasan Dinamika kependudukan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* layak untuk menjadi pertimbangan dalam praktik pembelajaran baik itu pembelajaran yang berorientasi HOTS di sekolah untuk tingkat menengah ke atas (SMTA) karena hal

tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan transfer pengetahuan, berpikir kritis, dan pemecahan masalah.

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara sistematis dan cermat, model pembelajaran *Discovery Learning* yang dilaksanakan tidak sekadar berorientasi HOTS, tetapi juga mengintegrasikan PPK, literasi, dan kecakapan abad 21. Sehingga akan mampu menyiapkan peserta didik yang handal di masa kini dan yang akan datang. Dari hasil praktik baik pembelajaran tematik dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, berikut disampaikan rekomendasi yang relevan. Guru seharusnya tidak hanya mengajar dengan mengacu pada buku siswa dan buku guru serta jaring-jaring tema yang telah disediakan, tetapi berani melakukan inovasi pembelajaran tematik yang kontekstual sesuai dengan latar belakang siswa dan situasi dan kondisi sekolahnya. Hal ini akan membuat pembelajaran lebih bermakna.

Siswa diharapkan untuk merterapkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam belajar, tidak terbatas pada hafalan teorj. Kemampuan belajar degan cara ini akan membantu siswa menguasai materi secara lebih mendalam dan lebih tahan lama (tidak mudah lupa). Sekolah, terutama kepala sekolah dapat mendorong guru lain untuk ikut melaksanakan pembelajaran berorientasi HOTS. Dukungan positif sekolah, seperti penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dan kesempatan bagi penulis untuk mendesiminasikan praktik baik ini aka menambah wawasan guru lain tentang pembelajaran HOTS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2007. *Desain System Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Agus, Zaerul Fitri. Dan Binti Maunah. 2014. *Model Penilaian Authentic Assessment*. Tulungagung: STAIN Tulungagung
- Harmanto, Gatot. 2014. *Geografi Untuk SMA/MA Kelas XI*. Bandung: Yrama Widya.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurhadi. 2002. *Kurikulum 2004 (Pertanyaan dan Jawaban)*. Cet. Ke-2. Jakarta: PT Grasindo
- Piirto, Jane. 2011. *Creativity For 21st Century Skills How To Embed Creativity Into The Curriculum*. Sense Publisher, Rotterdam, Netherlands
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2014. *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3
- Wardiyatmoko, K. 2014. *Geografi Untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Intan Pariwara